

Profil Antusias Belajar Fisika Peserta Didik Metode *Hybrid Learning* di MAN 2 Sumedang

Delviana Junissetiawati¹, Syifa Ramadiani², Muhammad Minan Chusni^{3*}, Euis Rihayatin⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

⁴ Madrasah Aliyah Negeri 2, Sumedang

e-mail: ¹ delvianajuni@gmail.com, ² syifar20@gmail.com, ³ minan.chusni@uinsgd.ac.id,
⁴ eurih.77@gmail.com

Abstrak

Tuntutan dari pembelajaran fisika adalah terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik sehingga tidak hanya mampu secara kognitif dan psikomotorik melainkan peserta didik juga mampu berpikir secara sistematis, objektif dan kreatif. Tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran fisika seringkali ditemukan peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusias belajar fisika dan mengetahui indikator yang menunjukkan persentase tertinggi dan persentase terendah dalam antusias belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang peserta didik. Data diperoleh melalui angket yang berisi 30 pertanyaan, kemudian persentase skor dihitung berdasarkan kategori pertanyaan untuk setiap indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil antusias belajar fisika peserta didik di MAN 2 Sumedang termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 78%. Artinya terdapat keantusiasan dari peserta didik untuk belajar fisika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi awal bagi peneliti selanjutnya dengan berbagai aspek lainnya.

Kata Kunci: Antusias, Fisika, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membuat manusia menjadi mengerti dan paham dengan segenap keterampilan dan pengetahuan. Perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan pendidikan saat ini memiliki peran yang sangat penting dan memerlukan beberapa perubahan agar dapat relevan dengan perubahan zaman (Kurniawan et.al, 2017; Wijaya et al., 2016). Pentingnya pendidikan dikarenakan majunya sebuah negara dilihat dari kualitas pendidikannya. Menurut Permatasari (2015) parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Pendidikan dijadikan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas suatu negara karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga akan menghasilkan kualitas yang berkesinambungan. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berakhlak mulia, bertakwa, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya dll (Widya et al., 2019; Wibawa, 2019). Pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya (Ma'ruf, 2019). Pendidikan yang ditempuh didalamnya terdapat proses pembelajaran berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian alam yang bersifat fisik dan dapat dikaji melalui kegiatan eksperimen atau pengamatan. Ilmu fisika dapat dipelajari melalui pengamatan, eksperimen, dan teori yang kemudian hasilnya dapat dijadikan fakta, konsep, prinsip, dan hukum (Sari et al., 2018; Wahyuni et al., 2018). Pembelajaran Fisika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis peserta didik yang menggunakan konsep dan prinsip Fisika agar dapat menjelaskan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Inggit et al., 2021). Tuntutan dari pembelajaran Fisika adalah terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik sehingga mereka tidak hanya mampu secara kognitif dan psikomotorik melainkan juga mampu berpikir secara sistematis, objektif dan kreatif (Pratama et al., 2015). Tuntutan tersebut dapat terpenuhi jika guru dan peserta didik bersama-sama antusias dalam melaksanakan pembelajaran Fisika (Sari et al, 2018).

Tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Fisika seringkali ditemukan peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menganggap mata pelajaran

Fisika itu sulit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aminudin et al. , (2016) sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang sulit. Ketika guru memulai pembelajaran hanya setengah dari jumlah peserta didik yang menyimak dan antusias belajar. Selain itu, jumlah siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru selalu kurang dari 50%. Sikap buruk yang ditampilkan peserta didik saat belajar fisika linear dengan hasil belajar mereka yang rendah pada mata pelajaran fisika. Antusias belajar fisika erat hubungannya dengan prestasi dan hasil belajar peserta didik (Sari, N. et al, 2018; Shidik, 2020; Oktalia, 2017; Charli, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi antusias belajar fisika peserta didik maka prestasi belajarnya pun akan tinggi (Kurniawan, et al., 2017; Wati et al, 2017; Jaba et al., 2018).

Penemuan fakta di lapangan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada guru fisika MAN 2 Sumedang mengenai antusias belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fisika. Guru fisika MAN 2 Sumedang mengatakan bahwa antusias belajar fisika kelas X MIPA kurang baik. Peserta didik sering terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat antusias belajar fisika dan mengetahui indikator yang menunjukkan persentase tertinggi dan persentase terendah dalam antusias belajar Fisika peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021-2022. Data hasil penelitian dapat dilakukan sebagai rujukan untuk mengembangkan media pembelajaran, kurikulum pembelajaran dan model pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif survey. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Sumedang yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2021. Subjek penelitian ini adalah kelas X MIPA sebanyak 37 peserta didik. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup berisi 30 pertanyaan. Pertanyaan ini merupakan pengembangan dari 5 indikator yang diujikan. Indikator tersebut diantaranya 1) ketekunan dalam belajar; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; 4) berprestasi dalam belajar; 5) mandiri dalam belajar.

Analisis data yaitu menghitung skor hasil angket untuk mengetahui seberapa antusias peserta didik terhadap belajar fisika. Setelah data angket terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil angket diberi skor jawaban untuk setiap item pertanyaan. Penentuan skor tersebut didasarkan skala pilihan jawaban. Adapun rubrik penilaian angket antusias belajar fisika ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Antusias Belajar

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Hasil angket yang telah diberi skor kemudian dianalisis secara deskriptif persentase menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor antusias belajar

F : Perolehan skor

N : Skor maksimum

Setelah diketahui skor untuk semua peserta didik yang telah menjawab pertanyaan pada angket kemudian dihitung persentase antusias belajar fisika berdasarkan indikator. Adapun cara menghitung persentase tiap indikator dari angket antusias belajar fisika menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

M : Persentase indikator antusias belajar fisika

X : Skor yang diperoleh peserta didik dari setiap indikator

Y : Skor ideal setiap indicator

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang menggunakan jenjang interval kualitatif

Tabel 2 Kategori Antusias Belajar Fisika

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	85% < skor ≤ 100%
Tinggi	70% < skor ≤ 85%
Sedang	55% < skor ≤ 70%
Rendah	40% < skor ≤ 55%
Sangat Rendah	0% < skor ≤ 55%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

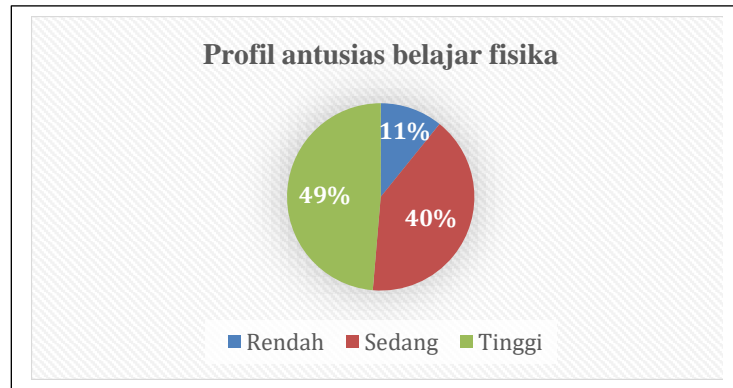
Permasalahan penelitian ini terfokus pada antusias belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. Wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran fisika dihasilkan bahwa peserta didik tidak antusias ketika dihadapkan dengan pembelajaran fisika. Kesulitan penerapan pembelajaran fisika dikarenakan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar fisika. Hal tersebut juga disebabkan oleh durasi belajar mereka di rumah yang terlalu lama akibat pandemi Covid-19. Pandangan guru mata pelajaran fisika peserta didik yang serius dalam belajar fisika dibawah 50%. Hal ini didukung oleh dari sekian jumlah peserta didik kelas X, yang sering mengumpulkan tugas hanya sebagian. Untuk mengatasi masalah tersebut guru berupaya melakukan pendekatan yakni berbicara dari hati ke hati dengan peserta didik, memberi nasihat, dan motivasi. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat merubah sikap buruknya menjadi lebih antusias terhadap pembelajaran fisika.

Pada penelitian ini hasil angket diperoleh dari seluruh peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 37 peserta didik. Angket dibagikan melalui google form. Total skor dari jawaban kemudian dianalisis dan dikategorikan menjadi antusias tinggi, antusias sedang atau antusias rendah. Profil antusias belajar fisika peserta didik kelas dapat dilihat pada tabel 3. Data pada tabel 3 menunjukkan profil antusias belajar peserta didik kelas X MIPA yang bersekolah di MAN 2 Sumedang sebagian besar termasuk ke dalam kategori tinggi dengan rentang skor 121-144 sebanyak 49% dari total 37 peserta didik.

Tabel 3 Profil Antusias Belajar Fisika

Rentang Skor	Kategori	Jumlah
87-104	Rendah	4
105-119	Sedang	15
121-144	Tinggi	18

Jika direpresentasikan ke dalam bentuk grafik maka profil antusias belajar fisika peserta didik dapat dilihat persentasenya pada gambar 1.

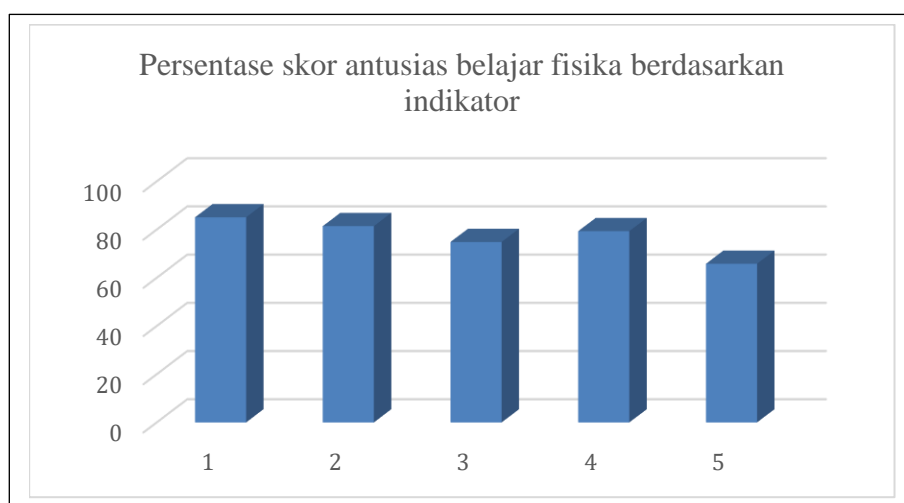


Gambar 1 Grafik profil antusias belajar fisika peserta didik

Jumlah peserta didik yang termasuk ke dalam kategori rendah lebih sedikit dengan perolehan skor total 87-104 sebanyak 11% dari pada jumlah peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang dengan perolehan skor total 105-119 sebanyak 40%.

Secara keseluruhan profil antusias belajar fisika peserta didik termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase skor 78%. Artinya terdapat keantusiasan peserta didik untuk belajar fisika. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2017) yang mengukur tingkat antusias belajar peserta didik menggunakan indikator serupa. Simpulan yang diperoleh adalah yaitu antusias belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Gustiawan (2021) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran fisika. Hal serupa dikatakan oleh (Muhajir, 2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa antusias belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Namun hasil kajian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asria et al, (2021) bahwa antusias belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Sharfina & Tantri (2018) dalam penelitiannya tentang antusias belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah peserta didik diantaranya termasuk ke dalam kategori tidak antusias ketika mengikuti pembelajaran fisika. Menurut Sari et al., (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa antusias belajar fisika termasuk dalam kategori rendah dikarenakan kurangnya ketertarikan peserta didik untuk belajar fisika.

Profil antusias belajar fisika peserta didik berdasarkan indikator dapat dilihat pada gambar 2. Gambar 2 menunjukkan persentase skor antusias peserta didik berdasarkan setiap indikator



Gambar 2 Grafik persentase skor antusias belajar fisika berdasarkan indikator

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator yang memiliki persentase skor tertinggi adalah indikator ke-1 yaitu ketekunan dalam belajar dengan persentase 85%. Skor tersebut menunjukkan bahwa profil antusias belajar fisika peserta didik termasuk ke dalam kategori baik untuk indikator ketekunan dalam belajar. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2017) bahwa antusias peserta didik dalam segi ketekunan dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal yang sama juga diperoleh oleh (Wahyuni, 2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ketekunan belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Indikator ketekunan dalam belajar juga termasuk dalam kategori tinggi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dananjaya et al, (2017).

Ketekunan dalam belajar dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tamardiyah (2017) bahwa dalam diri peserta didik penting sekali bagi mereka untuk tekun dalam belajar agar memperoleh prestasi belajar yang terbaik. Menurut Ilma (2021) ketekunan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiby et al., (2017) bahwa ketekunan menjadi sangat penting karena banyak pembelajaran yang memerlukan waktu dan kesuksesan tidak mungkin terjadi dalam waktu yang singkat. Ketekunan ini dapat diperoleh dengan meningkatkan hubungan antara motivasi diri dengan proses belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Utami et al., (2017) bahwa motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar dimana peserta didik akan termotivasi dalam mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun apabila terdapat harapan untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Sedangkan untuk indikator dengan skor terendah adalah indikator ke ke-5 yaitu mandiri dalam belajar dengan persentase skor 65%. Skor ini termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ansori, Y., & Herdiman, 2019) yang melakukan penelitian antusias belajar peserta didik pada aspek kemandirian belajar termasuk dalam kategori rendah. Kemandirian dalam belajar dapat dipengaruhi oleh pengaturan dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Purwaningsih & Herwin, (2020) bahwa penyebab rendahnya kemandirian peserta didik adalah karena kedisiplinan dan regulasi diri peserta didik. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Yanti & Kasyadi (2020) bahwa rendahnya kemandirian belajar dikarenakan peserta didik masih kurang dalam mengefektifkan waktu. Hal yang lain diungkapkan oleh Deasy (2020) bahwa kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar. Hal yang berbeda juga dinyatakan oleh Woi & Prihatini (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rendahnya kemandirian belajar dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik. Kemandirian belajar dapat menyebabkan perbedaan keberhasilan peserta didik yang berbeda-beda (Hasanah et al., 2020). Adapun persentase skor keseluruhan antusias belajar fisika peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Persentase Skor Antusias Belajar Fisika Peserta Didik

Indikator	Jumlah	Rerata Skor (skala 1-5)	Persentase
Ketekunan dalam belajar	1417	157,4	85,1%
Ulet dalam menghadapi kesulitan	904	150,6	81,4%
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	831	138,5	74,8%
Berprestasi dalam belajar	734	146,8	79,3%
Mandiri dalam belajar	487	121,7	65,8%
Rerata Keseluruhan	874,6	143,0	77,3%

Berdasarkan tabel 4 secara keseluruhan persentase skor antusias belajar fisika peserta didik termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 77,3%. Hal ini menandakan bahwa ada keantusiasan

belajar fisika dalam diri peserta didik kelas X MIPA di MAN 2 Sumedang. Dengan kategori tersebut seharusnya hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fisika. Hal ini karena tingginya antusias belajar fisika peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik pada materi fisika tinggi pula (Ristiana, 2017). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aina et al., (2021) bahwa hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran menandakan adanya keantusiasan belajar dalam diri peserta didik (Amin et al., 2018).

Profil antusias belajar fisika peserta didik berdasarkan skor terendah dan skor tertinggi ditunjukkan oleh tabel 5.

Tabel 5 Skor Antusias Belajar Fisika Peserta Didik Berdasarkan Skor Terendah dan Tertinggi

Kategori	Jumlah	Rerata Skor
Terendah	87	58
Tertinggi	144	96

Pada tabel 5 dapat dilihat profil antusias belajar fisika peserta didik berdasarkan skor terendah dan skor tertinggi dari 37 responden. Skor terendah antusias belajar fisika ada pada peserta didik yang memperoleh skor total 87. Sedangkan skor tertinggi antusias belajar fisika ada pada peserta didik yang memperoleh skor total 144. Hal ini menunjukkan adanya antusias belajar fisika dari peserta didik. Peserta didik yang memperoleh skor terendah dikarenakan pada indikator ke-3 (minat dan ketajaman perhatian dalam belajar) dan indikator ke-5 (mandiri dalam belajar) mendapat skor paling rendah yaitu masing-masing. Sementara skor tertingginya ada pada indikator ke-1 (ketekunan dalam belajar).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Profil Antusias Belajar Fisika Peserta Didik Pada Metode Hybrid Learning di Salah Satu MAN Sumedang diperoleh kesimpulan bahwa profil antusias belajar fisika peserta didik termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase skor 78%. Profil antusias belajar fisika dilihat dari banyaknya peserta didik adalah sebanyak 49% (18 peserta didik) peserta didik termasuk ke dalam kategori tinggi, sebanyak 40% (14 peserta didik) termasuk ke dalam kategori sedang dan sebanyak 11% (5 peserta didik) termasuk ke dalam kategori rendah. Kemudian skor indikator antusias belajar fisika peserta didik dari mulai yang terendah sampai tertinggi adalah indikator ke-5, indikator ke-4, indikator ke-3, indikator ke-2, dan indikator ke-1. Indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator ke-1 (ketekunan dalam belajar) dengan perolehan persentase skor 85% sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah adalah indikator ke-5 (mandiri dalam belajar). Skor antusias belajar fisika yang tertinggi ada pada peserta didik yang mendapat skor 144 sedangkan skor antusias belajar fisika yang terendah ada pada peserta didik yang mendapat skor 87. Hal ini dikarenakan pada indikator ke-3 dan indikator ke-5 peserta didik mendapat skor paling rendah.

Walaupun dalam penelitian ini profil antusias peserta didik berada pada kategori tinggi namun tetap saja peneliti mengalami keterbatasan yaitu ada beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan kondisi real. Hal tersebut dapat disebabkan oleh peserta didik yang salah mengartikan maksud dari pertanyaan sehingga menimbulkan jawaban yang tidak sesuai. Saran bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa diharapkan item pertanyaan dapat melalui uji validitas dan keterbacaan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi awal bagi peneliti selanjutnya dengan berbagai aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M., Budiarti, R.S., Muthia, G. A., Putri, D. A., 2021, Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, No.1, Vol. 2, 1–12.
- Amalia, R. U., 2017, Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Indonesia Journal of Guidance and Counselings: Theory and Application*, No.1, Vol. 6, 53–59.

- Amin, E.V., Andayani, Y., S, 2018, Hubungan Antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA, *Chemistry Education Practice*, No. 1, Vol. 1, 13–19.
- Aminudin, A.H., Yudi, D., Heni, R. 2016, Didactical Design Research (DDR) Pada Hukum Pascal Berdasarkan Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat, *JoTalp: Journal of Teaching and Learning Physics*, No.2, Vol. 1, 1–9.
- Ansori, Y., Herdiman, I., 2019, Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP, *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, No. 1, Vol. 3, 11–19.
- Asria, L., Sari, D.R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., Rahmawati, F., 2021, Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz, *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, No.1, Vol.3, 1–17.
- Charli, L., Tri, A., & Lusi, A., 2019, Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, No. 2, Vol. 2, 52-60
- Dananjaya, I. H., Suastra, I. W., Sudiarmika, A. A. I. A. R., 2017, Penerapan Model Quantum Learning Berbantuan Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains Dan Pembelajarannya*, No. 2, Vol. 9, 32–43.
- Deasy, A., 2020, Hubungan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *JPD (Jurnal Pendidikan Geografi)*, No.1 Vol. 4, 8–18.
- Gustiawan, A., 2021, Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Siswa SMK Dalam Pembelajaran Fisika, *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, No.1, Vol. 8, 101–112.
- Hasanah A, Lestari A, A.S, Rahman A Y, Daniel, Y., 2020, *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19*.
- Ilma, A., 2021, Eksperimen Model Discovery Learning dan Problem Based Learning Didukung Modul LCDS Ditinjau dari Ketekunan Belajar Siswa SMA Materi Hukum Newton, *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, No. 1, Vol. 11, 17–24.
- Inggit, S.M., Winny, L., Iyon, S. 2021, Identifikasi Miskonsepsi dan Penyebabnya Menggunakan Instrumen Five-Tier Fluid Static Test (5TFST) Pada Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas, *JoTalp: Journal of Teaching and Learning Physics*, No. 1, Vol. 6, 49–68
- Jaba, I., Iyvalentine, D. P., Andi, S. N., 2018, Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Merauke, *Jurnal Magistra*, No. 1, Vol. 5, 62-72
- Kurniawan, A.S., Puji, P., Darussalim, Lily, P.H., 2017, Antusiasme Belajar Siswa Kelas X ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan, *Jurnal Pelita Pendidikan*, No. 1. Vol. 5, 108–117.
- Ma'ruf, R. A. L. 2019, Profil Tingkat Pemahaman Konsep Fisika Gerak Lurus dengan Model Conceptual Understanding Procedures, *JoTalp: Journal of Teaching and Learning Physics*, No.2, Vol. 4, 18–24.
- Muhajir, 2018, Pengaruh Pelaksanaan Model Problem Based Instruction (PBI) terhadap Antusias Belajar Siswa di SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Tesis, Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Oktalia, Y., Indra, S., Dedi, H., 2017, Pengaruh Minat dan Motivasi Pada Penerapan Model Discovery Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, No. 1, Vol. 1, 87-95
- Permatasari, A., 2015, Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi, 146–156.
- Pratama, N. S., Istiyono, 2015, Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (HOTS), Vol.6, 104–112.
- Purwaningsih, A.Y., Herwin, H., 2020, Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, No.1, Vol.13, 22–30.
- Ristiana, A, 2017, Upaya meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui strategi mind map dan crossword puzzle dalam mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan asmaul husna kelas X di MA YPIP Panjang Jenangan Ponorogo, *Tesis, IAIN Ponorogo*.

- Sari, N., Sunarno, W., 2018, *Sekolah Menengah Atas The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learn- Ing In Senior Secondary School*, Vol. 3, 17–32.
- Sharfina, A., T. M., 2018, Profil Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMP, *Quantum: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 61–66.
- Shidik, M.A., 2020, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik MAN Baraka, *Jurnal Kumparan Fisika*, No. 2, Vol.3, 91-98
- Sitompul, R.S., Astalini, Alrizal., 2018, Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA Di SMAN 9 Kota Jambi, *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, No. 2, Vol. 3, 22-31
- Sudjana, I.W.C., 2019, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, No.1, Vol.4, 29–39.
- Sudiby, E., Jatmiko, B., Widodo, W., 2017, Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, No.1, Vol.1, 13–21.
- Tamardiyah, N., 2017, Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP, *Manajemen Pendidikan*, No.1, Vol.12, 26–37.
- Utami, F.D., Djatmika, E.T., Sa'dijah, C., 2017, Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep, Sikap Ilmiah, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, No.12, Vol.2, 1629–1638.
- Wati, R., I Dewa, P. N., Eko, S., 2017, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, *Jurnal, Pembelajaran Fisika*, No. 2, Vol.5
- Wahyuni, S., Kosim, Gunawan, 2018, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, No. 2, Vol.4, 240-246
- Wahyuni, E., 2021, Penggunaan Media Pembelajaran Aurora 3D Presentation untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah, *Jurnal Kreatif Online*, No.1, Vol. 9, 9–15.
- Wibawa, R.P., Dinna, R.A., 2019, Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia, *Equilibrium*, No. 2, Vol. 7, 137-141
- Wijaya, E.Y., Dwi, A.S., Amat, Y., 2016, Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital, *Prosiding, Seminar Pendidikan Matematika*, Vol.1, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Woi, M.F., Prihatini, Y., 2019, Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika, *Teacher in Educational Research*, No.1, Vol.1, 1–8.
- Yanti, N.R., Kasyadi, S., 2020, Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmi Pengetahuan Sosial, *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, No.1, Vol.2, 30–41.